

**RITUAL SELAMATAN ASTA JURUAN DALAM PANDANGAN AKIDAH
ISLAMDI DESA JURUAN DAYA KECAMATAN BATUPUTIH KABUPATEN
SUMENEP**

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-
1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Disusunoleh:

Mukammilatul Amaliyah

Nim: E91214057

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mukammilatul Amaliyah
Nim : E91214057
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Judul : Ritual Selamatan Asta Juruan dalam Pandangan Akidah
Islam di Desa Juruan Daya Kecamatan Batuputih
Kabupaten Sumenep.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Mukammilatul Amaliyah

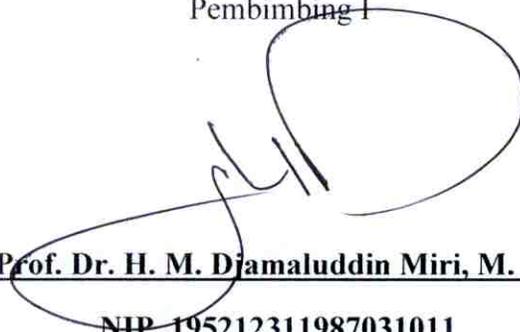
NIM. E91214057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Mukammilatul Amaliyah ini telah
diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 05 Juli 2018

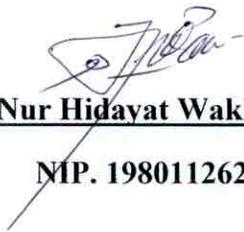
Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Djamaluddin Miri, M. Ag

NIP. 195212311987031011

Pembimbing II



Nur Hidayat Wakhid Udin, MA

NIP. 198011262011011004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh Mukammilatul Amaliyah ini
telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. Sunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji :

Ketua,

Prof. Dr. H. M. Djamaluddin Miri, M. Ag
NIP. 195212311987031011

Sekretaris,

Eikri Mahzumi, M. Fil. I
NIP. 198204152015031001

Penguji I,

Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M. Fil. I

NIP. 198109152009011011

Penguji II,

Nur Hidayat Wakhid Udin, M. A
NIP. 198011262011011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mukammilatul Amaliyah
NIM : E91214057
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat Islam/ Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : amaliamiela08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

RITUAL SELAMETAN ASTA JURUAN DALAM PANDANGAN AKIDAH ISLAM DI
DESA JURUAN DAYA KECAMATAN BATUPUTIH KABUPATEN SUMENEP

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis

(Mukammilatul Amaliyah)

menjalankan amalan wajib maupun amalan sunnah yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Seperti melakukan kegiatan-kegiatan tahlil, yasinan dan lain sebagainya sehingga menunjukkan akan komunitas Islam. Disisi lain masyarakat Desa Juruan Daya ini juga memiliki kebudayaan yang sangat kental akan tradisi-tradisi dan ritual-ritual yang sudah ada.

Dan adanya ritual-ritual atau tradisi yang ada pada masyarakat tersebut biasanya dipengaruhi oleh adanya kepercayaan, keyakinan, bahkan, nilai-nilai yang dianutnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Juruan Daya yang bertempat tinggal sekitar Asta Juruan dalam pelaksanaan ritual selamat Asta Juruan. Mereka telah meyakini dan mempercayai akan ritual-ritual yang telah ada, bahwa ritual tersebut merupakan salah satu tradisi keturunan nenek moyang sehingga mereka tetap melestarikan dan menjaga ritual-ritual tersebut, disisi lain dengan tujuan untuk menghindari *bala'* atau segala mara bahaya jika tidak dilaksanakannya. Kegiatan-kegiatan ritual tersebut juga sudah diatur dan ditentukan, jadi tidak dapat dilaksanakan dengan sembarang.

Asta Juruan ini merupakan sebuah makam religi, yakni makam Raden Fatah Siding Margo yang konon katanya merupakan salah satu keturunan dari Sunan Kudus yang menyebarkan Islam di kota Sumenep sekitar abad ke-15. Dalam perjalanan penyebaran Islam tersebut dia meninggal di sebuah desa yakni desa Juruan Daya. Pada akhirnya makamnya ditemukan dan menjadi sebuah destinasi wisata religi yang

damai dan dijauhkan dari mara bahaya. Dengan melaksanakan ritual tersebut mereka berdoa untuk keselamatan warga sekitar dengan melalui perantara Asta Juruan.

Masyarakat Dusun Jurak Laok, sama sekali tidak pernah meninggalkan maupun terlambat dalam melaksanakan ritual selamatan Asta Juruan, karena mereka memiliki rasa takut akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan jika dilalaikan, bahkan mereka juga mempercayai suatu hal yang mistik-sakral dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, dengan pengetahuan yang mereka miliki, mereka tidak pernah berfikir secara mendalam tentang tujuan, fungsi bahkan hukum dalam pelaksanaan ritual Asta Juruan tersebut. Mereka hanya mengikuti dan menjalankan apa yang telah ada sebelumnya.

Sebagai masyarakat yang taat, dan tunduk dalam segala hal yang telah ada. Masyarakat Dusun Jurak Laok ini tidak diragukan lagi jika tetap mempertahankan ritual selamatan Asta Juruan. Melestarikan sebuah budaya bagi mereka merupakan hal yang sangat penting demi mempertahankan sebuah tradisi pada perkembangan zaman modern saat ini.

Informasi yang peneliti dapatkan dari para informan menegaskan bahwa faktor dalam mempertahankan tradisi ritual Asta Juruan ini, disebabkan oleh keyakinan masyarakat terhadap sesuatu yang sakral, serta untuk tetap mengingat nenek moyang terdahulu dengan melestarikan sebuah tradisi yang telah diwariskan. Serta juga untuk menghormati para

Menurut keyakinan mereka, manusia yang dianggapnya saleh mempunyai kelebihan dan keutamaan, bahkan menurut mereka orang yang telah berjasa dalam hidupnya atau mereka sebut dengan kata wali-wali Allah. Maka kita tetap berhak untuk senantiasa menghormatinya. Oleh karena itu, Seperti Asta Raden Fatah ini yang terkenal dengan sebutan Asta Juruan meskipun sudah meninggal masyarakat Desa Juruan Daya tetap menghormati Asta Juruan dengan melaksanakan ritual selamat di Asta Juruan dengan tujuan untuk dijadikan wasilah bermunajat kepada Allah.

Dengan hal ini, masyarakat Desa Juruan Daya ingin mendekatkan dirinya kepada Allah dengan melewati perantara orang-orang yang masa hidupnya dekat sama Allah seperti para wali, ulama dan tokoh-tokoh agama lainnya sebagai jembatan untuk terkabulnya keinginan-keinginan mereka.

Dalam buku *Kemurnian Akidah* karya Ibnu Taimiyah juga telah dijelaskan bahwa, Tawasul diwajibkan kepada seseorang yang mempercayainya dan mematuhi pada setiap hal lahir batin, baik dimasa Nabi masih hidup maupun setelah beliau meninggal. Mempercayai dan mematuhi tawasul kepada seseorang itu belum dianggap gugur apabila terdapat sebuah alasan yang dapat dikemukakan. Demikian juga tidak ada halangan dan tidak ada jalan yang ditempuh untuk memuliakan Allah dan

yaitu kepercayaan Hindu-Budha, kepercayaan animisme, dan kepercayaan dinamisme. Terlaksananya ritual selamatan di Asta Juruan dengan tujuan untuk bertawasul kepada Allah melewati Asta Juruan ini. Terdapat beberapa pendapat yang memperbolehkan dan yang melarang dalam hal bertawasul kepada orang yang telah mati. Sebagian golongan yang melarang bertawasul kepada orang yang telah mati karena mereka menganggap bahwa hal tersebut termasuk salah satu perbuatan yang dilakukan oleh kalangan orang-orang jahiliah sebelum lahirnya Nabi Muhammad dan perbuatan tersebut dikatakan syirik. Namun, sekelompok golongan yang membolehkan tawasul terhadap orang yang telah mati dengan tujuan sepanjang mereka bertawasul yaitu mencari jalan yang mendekatkan dirinya kepada Allah, seperti yang telah tercantum pada surah al-Mā'idah ayat 35 dan surah al-isrā' ayat 57. Dalam ritual selamatan Asta Juruan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Juruan Daya dengan tujuan untuk memanjatkan doa bersama atau meminta bantuan melewati perantara asta yang dianggapnya keramat, dalam pandangan akidah Islam masih di benarkan selama menghantarkan terhadap apa yang dituju. Karena tawasul yang dilakukan mereka bukanlah makam sebagai tempat yang mereka sembah, tetapi mereka menjadikannya sebagai sarana untuk bertawasul kepada Allah. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam surah al-Mā'idah ayat 35 dan surah al-isrā' ayat 57 dalam hal bertawasul.

